

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Secara istilah implementasi dalam KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (dalam jurnal Dewantari, dkk : 2021), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam suatu keputusan. Pada hakikatnya, implementasi juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program diterapkan. Dalam tataran praktis, implementasi merupakan proses penerapan keputusan dasar. Sedangkan menurut Kurniawan (2021) Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menegetahui program tersebut berjalan secara langsung serta untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki visi misi untuk mencapai tujuan dengan menerapkan sarana dan prasarana guna mencapai program yang akan dijalankan.

2. Program Unggulan

Program unggulan sekolah adalah suatu implementasi yang dilakukan untuk menjadikan mutu dari lembaga – lembaga sekolah yang lebih baik kedepannya serta untuk menjadikan daya tarik tersendiri yang dimiliki dalam Lembaga tersebut (Hayudiyani, dkk, 2020).

Hidayat & Martina (2022) menjelaskan strategi perencanaan program unggulan :

- a) Perumusan Visi dan Tujuan
- b) Kebutuhan dan potensi SDM yang dimiliki
- c) Pembentukan coordinator program unggulan
- d) Musyawarah rencana kegiatan program unggulan
- e) Evaluasi kegiatan

Menurut Susanti, dkk (2022) di dalam program unggulan terdapat program kerja yang dibuat untuk meningkatkan kreativitas – kreativitas yang mampu dikembangkan kedepan dalam program unggulan. Hal ini juga ditegaskan oleh Martina (2022) proram unggulan ini dipersiapkan untuk menghadapi persaingan dalam kompetisi bidang era global saat ini. Melalui pengembangan minat bakat yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini pengawasan terhadap proses pembelajaran, kepelatihan, dan keterampilan sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan yang dilakukan agar berjalan dengan tujuan yang diinginkan (Hariawan & Hakim, 2018).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program unggulan merupakan suatu wadah yang digunakan oleh lembaga – lembaga pendidikan untuk mengembangkan minat bakat peserta didiknya serta digunakan dalam menambah maupun menjadikan mutu yang lebih baik bagi lembaga pendidikan kedepannya.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan persepsi peserta didik serta mengembangkan minat dan bakatnya dengan cara yang menyenangkan. Menurut Wulandari, dkk (2023) Pelaksanaan ekstrakurikuler ialah bentuk kegiatan yang dilaksanakan Ketika diluar pembelajaran formal berlangsung dan bertujuan untuk membantu dalam pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik. Melalui proses yang telah dirancang dan diselaraskan oleh satuan pendidikan. Sedangkan menurut Prananta & Santika (2022) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan focus kegiatan dalam mengembangkan serta menambah kualitas yang ada pada diri peserta didik dengan adanya wadah untuk menampung minat dan bakat sesuai dengan napa yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan PERMENDIKBUD Nomer 26 Tahun 2014 Pasal 2 yang mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu “Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan secara optimal potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik dalam rangka mendukung tercapainya pendidikan nasional yang bermutu”.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi, yakni mengembangkan potensi pada diri peserta didik serta menumbuhkan sikap karakter yang kuat dan menumbuhkan semangat peserta didik, nantinya bermanfaat bagi dirinya, keluarga, maupun masyarakat umumnya. Adapun misi ekstrakurikuler menurut Inriyani, dkk (2017), yaitu memberikan

keleluasaan peserta didik untuk memilih pilihan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan sesuai dengan minat bakatnya. Serta membuat wadah untuk mengadakan giat kegiatan guna mengekspresikan potensi pada dirinya.

a. Prinsip Pendidikan Ekstrakurikuler

Menurut Shilviana & Hamami (2020) berbagai prinsip yang ada didalam pelaksanaan estrakurikuler :

- 1) Prinsip individual, yaitu Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan penyesuaian minat potensi serta bakat peserta didik.
- 2) Prinsip pilihan, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan keinginan, dan tidak ada unsur paksaan dalam diri peserta didik.
- 3) Prinsip keterlibatan aktif, yaitu didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah pada syarat partisipasi penuh peserta didik.
- 4) Prinsip menyenangkan, yaitu dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan situasi yang menyenangkan dan menghibur peserta didik.
- 5) Prinsip etos kerja, yaitu elaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya bertujuan pada kegiatan yang membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan baik.
- 6) Prinsip kemanfaatan sosial, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melihat dari segi kemanfaatan bagi peserta didik nantinya.

b. Fungsi Pendidikan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler program diluar jam kelas dilakukan untuk mengembangkan potensi pada diri peserta didik. Fungsi ekstrakurikuler menurut Al Hakim (2020) beberapa fungsi pendidikan ekstrakurikuler yang ada :

1. Pengembangan, ialah fungsi pelaksanaan kstrakurikuler sebagai sarana menarik mengeluarkan kreativitas peserta didik sesuai dengan minat, bakat. dan potensi yang dimiliki.
2. Sosial ialah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menggali lebih dalam rasa pada diri peserta didik seperti kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin/amanah.
3. Rekreatif yaitu kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk membuat suasana yang rilek, menyenangkan srta mengembirakan bagi peserta didik yang berguna menunjang prosesnya.
4. Persiapan karir ialah didalm pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bisa didalami secara sungguh – sungguh sehingga nantinya dapat digunakan peerta didik untuk menunjang kehidupan masa depannya atau karir.

c. Tujuan Pendidikan Ekstrakurikuler

Ekstrakuriler sebagai kegiatan penunjang atau tambahan dalam peserta didik mencapai atau pengembangan potensi pada dirinya. Maka dari itu program ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa untuk menunjang penggalian potensi yang ada pada peserta didik. Dengan hal ini maka diinginkan bakat minat peserta didik dapat dikembangkan serta mampu

berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademiknya (Sundari : 2021). Menurut Syakir, dkk (2017) peran kegiatan ekstrakurikuler yang utamanya dijadikan wadah peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang diluar jam formal sekolah dengan sebaik – baiknya berguna dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta mandiri pada dirinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah sarana untuk melatih dan menanamkan karakter pada peserta didik dari segi pengetahuan dan pengalaman akademik/ maupun non akademik dan tujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya.

4. Pencak Silat

Pencak silat merupakan seni bela diri asli budaya lokal indonesia, didalam prakteknya mengandung keterampilan dalam mempertahankan diri. Dalam KBBI, Pencak Silat adalah permainan atau keterampilan bela diri dengan kemampuan menghadang, menyerang, dan mempertahankan diri dengan atau tanpa senjata. Menurut Wicaksana & Wahyudi (2021) pencak silat suatu seni pembelaan diri yang memiliki gerakan tehnik yang mudah dipelajari melibatkan komponen – komponen tubuh manusia. Seni bela diri Pencak Silat sebagai metode pertarungan yang filosofis mengajarkan pendidikan rohani dan jasmani untuk membantu peminatnya menghayati nilai-nilai moral luhur yang dikandungnya. (Ediyono, dkk, 2019). Menurut (Kriswanto : 2015) Penamaan istilah silat diberbagai daerah:

- a. *Silek* dan *Gayuang*, Sumatra Barat.
- b. *Bersilat*, pesisir timur sumbar.
- c. *Maempok* dan *Penca*, Jawa Barat.

- d. *Pencak*, jatim, jateng dan diy.
- e. *Mancak*, madura dan pulau bawean.
- f. *Mancak* atau *Encak*, bali.
- g. *Mpaa Sila*, dompu dan ntb

Menurut Candra (2021) landasan budaya pencak silat merupakan hasil kebudayaan Indonesia yang telah menyebar hampir ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk masyarakat Melayu. Masyarakat Melayu dikenal sebagai masyarakat agraris dan masyarakat komunal, oleh karena itu muncullah budaya gotong royong, kekeluargaan, persatuan, solidaritas, kerukunan dan toleransi sosial dalam masyarakat Malaysia. Budaya gotong royong yang dianut masyarakat Malaysia selalu membawa langkah-langkah positif menuju kemajuan bersama dan terciptanya kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, budaya gotong royong juga tercermin dalam pembelajaran Pencak Silat yang diterapkan dalam tujuan pembelajaran, membela yang lemah dalam konteks penindasan, membela kebenaran dalam konteks persahabatan, memperkuat hubungan antarmanusia (Kriswanto : 2015)

Menurut Candra (2021) filosofi Pencak Silat mengutamakan aspek budi pekerti. Artinya, filsafat yang mengedepankan akhlak mulia sebagai sumber seluruh sikap, tindakan, dan perbuatan manusia, yang diwujudkan dalam pencapaian tujuan hidup dalam agama dan pengangkatan moral dalam hiburan sosial. Filosofi akhlak mulia dapat diterapkan dalam bentuk kesederhanaan. Seseorang yang mempunyai ilmu sembilan ilmu bela diri Pancak Silat harus mampu mengendalikan dirinya dengan bertindak dan berperilaku sesuai standar dan aturan yang telah ditetapkan, serta

meningkatkan kualitas dirinya dengan menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. udi adalah Aspek psikologis dengan unsur kreativitas, emosi dan niat. Karakter artinya budi pekerti atau akhlak, dan keluhuran artinya luhur atau terpuji. Oleh karena itu, filsafat kepribadian mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan, makhluk yang berkepribadian, makhluk sosial, dan makhluk kosmis, selalu mengamalkan bidangnya masing-masing sesuai dengan daya cipta, selera, dan niat mulianya masing-masing. (Kriswanto : 2015)

Muhtar (2020) mendefinisikan ciri – ciri pencak silat dibandingkan dengan bela diri yang lain sebagai berikut :

a. Secara Umum

1. Pencak silt mengaplikasikan seluruh bagian anggota tubuh dari kuku tangan dan kaki hingga rambut (terutama pada wanita) untuk melindungi diri
2. Penca slat tidak memerlukan peralatan khusus, benda apapun dapat digunakan sebagai senjata (kayu, batu, debu, payung, saput, dll).
3. Pencak silat lahir dan tumbuh tergantung pada alam sekitar, perlengkapan khusus, sifat, emosi/watak dan kepribadian, suku, agama/kepercayaan.

b. Secara Khusus

1. Bersikap tenang, santai, dan waspada.
2. Kelincahan, kelenturan, kecepatan dan fokus yang tepat serta refleks untuk mengatasi lawan tanpa mengandalkan kekuatan dan tenaga.
3. Mempergunakan prinsip “ timbang badan”, permainan posisi dengan perubahan pemindahan titik berat badan.

4. Manfaatkan efektivitas dari setiap gerakan, tenaga maupun seranagn lawan.
5. Menyimpan serta menghemat tenaga, menggunakan energi secara efektif.

Candra (2021) menjelaskan aspek – aspek yang ada di dalam pencak silat ialah :

a. Pencak silat Mental Spiritual

Dalam pelaksanaannya pencak silat Ilmu bela diri tidak hanya harus dipelajari untuk menguatkan jiwa saja, namun juga harus dibarengi dengan pemulihan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sehingga melahirkan wujud fisik Pencak Silat yang kuat dan tetap menjaga hubungan dengan Sang Pencipta. menjalankan semua perintah dan Hindari larangan-larangan Sekolah Pencak Silat, untuk melahirkan generasi pencak silat yang berakhlak mulia. menjalin hubungan baik dengan orang lain, menjaga kelestarian alam, dan memberikan pelayanan yang cukup kepada Sang Pencipta.

b. Pencak Silat Sebagai Bela Diri

Aspek bela diri meliputi ciri-ciri dan kecenderungan kewaspadaan mental dan fisik berdasarkan postur tubuh pendekar, kesiapan merespon, dan kebenaran pelaksanaan atau latihan pencak silatnya. Pencak Silat adalah suatu disiplin atau sistem pencak silat yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dihubungkan secara bersama-sama untuk menciptakan suatu pola gerakan tertentu yang digunakan oleh setiap pesilat.

c. Pencak Silat Sebagai Seni

Dalam pembelajaran pencak silat dikenal dengan keindahan gerakannya yang diwujudkan berdasarkan ciri khas masing – masing setiap perguruan pencak silat. Dalam pembelajaran pencak silat, seni pencak silat

dan bela diri pencak silat tidak dapat dipisahkan karena kedua unsur tersebut mempunyai struktur yang sama, baik itu teknik postur, pola langkah, dan serangan bertahan yang dikelompokkan menjadi satu kesatuan dan saling terkait satu sama lain. terakhir. Perbedaan seni pencak silat dengan bela diri terletak pada nilai, nasehat, pakem dan langkah-langkah yang diterapkan dalam proses pelaksanaannya. Penyelenggaraan pencak silat mempunyai orientasi teknis, efektif, praktis, taktis dan praktis. Logika dilaksanakan dengan menerapkan kedisiplinan atau ketertiban dalam pelaksanaan sesuatu dengan menggunakan logika atau perhitungan yang logis. Pencak silat merupakan seni yang mempunyai nilai estetis yang mengutamakan keindahan gerak yang disajikan.

d. Pencak Silat Sebagai Olahraga

Pengajaran Pencak Silat yang dilakukan di sekolah tidak hanya bersifat teoritis saja, namun juga mengutamakan kegiatan praktik, bagaimana setiap keterampilan teknis dasar dapat dipraktekkan dan bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Fokusnya adalah pada apakah aktivitas sistematis dapat meningkatkan kebugaran fisik. Prestasi peserta didik dalam olahraga. Pencak Silat juga diintegrasikan ke dalam muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Saat ini banyak perguruan Pencak Silat yang dijadikan sebagai pusat pengembangan diri berupa senam untuk melatih teknik bela diri Pencak Silat, dan juga sebagai tempat perlombaan Pencak dan Silat bagi peserta didik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kami bermitra dengan lembaga pendidikan sebagai bidang perbaikan. Hal ini

memungkinkan setiap praktisi Silat menjadi atlet yang lebih baik dengan terus menerus berlatih untuk meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktis dan mental untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Kriswanto (2015) sikap didalam pencak silat dibagi menjadi :

1. Sikap Hormat

Sikap hormat menghormati teman dan musuh. Sikap hormat adalah dengan badan lurus, kaki rapat, dan tangan terbuka di depan dada dengan jari dilipat ke atas. (Candra : 2021)

2. Sikap Tegak

Postur tegak adalah posisi dimana seseorang siap berdiri dalam pencak silat.

3. Sikap Duduk

Posisi duduk didalam pencak silat juga diatur hal ini juga berhubungan dengan filosofi yang ada

a. Sikap pertama

Badan tegak pandangan lurus kedua lutut ditekuk dengan ditonjolkan kedepan dan posisi jari jemari mengepal kearah depan dengan bagian siku dirapatkan menempel pada lutut.

b. Sikap kedua

Posisi badan lurus ke depan, pantat di lantai, kaki disilangkan atau ditekuk di depan badan, dan tangan bertumpu pada lutut.

c. Sikap ketiga

Badan lurus, menghadap ke depan. Satu kaki terselip di bawah dinding dan kaki lainnya terselip di atasnya. Kedua telapak tangan diletakkan bersamaan di depan dada, dengan jari-jari mengarah ke atas.

d. Sikap keempat

Badannya lurus dan pandangan kedepan. Letakkan lutut Anda di lantai, rapatkan jari-jari kaki, angkat tumit, dan tekuk kaki Anda. Tekan paha Anda dengan kedua telapak tangan. (Candra : 2015)

4. Sikap Pasang

Posisi pasang adalah posisi yang dipersiapkan untuk bertahan atau menyerang, dimodelkan dan dilaksanakan pada awal dan akhir rangkaian gerakan (Sudiana, IK, & Sphyanawati, NLP : 2023) .

Menurut Candra (2021) teknik didalam pencak silat antara lain :

1. Teknik Dasar Serangan Tangan

a. Pukulan Lurus depan

Pukulan lurus mirip dengan pukulan tinju, pukulan ini ditujukan ke lurus depan sasaran dada ulu ati dan wajah dengan tangan mengepal dan tangan yang lain menutupi atau melindungi dada.

b. Pukulan Sangkal atau Pukulan Bandul

Pukulan bandul merupakan pukulan dengan mengayunkan lengan tangan ke arah sasaran ulu ati dengan tangan mengepal menghadap ke atas.

(Kriswanto : 2015)

c. Tebasan

Tebasan dilakukan dengan menggunakan satu atau kedua tangan dengan menggunakan tangan bagian luar (Kriswanto : 2015)

d. Tebangan

Tebangan merupakan Gerakan dengan menggunakan satu atau dua tangan dengan perkenaan telapak tangan bagian dalam sasaran leher lawan (Kriswanto : 2015)

e. Sangga

Sangga Gerakan posisi tangan seperti menyangga tepalak tangan ditekuk menghadap keatas .

f. Kepret

Pukulan Kepret merupakan teknik serangan tangan yang memanfaatkan bagian luar telapak tangan dengan posisi telapak tangan terbuka dan mengarah ke samping dengan lintasan luar dalam.

g. Tusukan

Tusukan merupakan Gerakan dengan posisi jari jemari rapat dan diarahkan ke depan .

h. Totokan

Totokan menggunakan tangan jari yang digenggam setengah dan di sasarkan pada dabu atau leher lawan.

i. Patukan

Patukan merupakan Gerakan yang menggunakan seperti mematuk dari atas kebawah sasaran kepala.

j. Dobrakan

Dobrakan ialah Gerakan yang menggunakan kedua tangan untuk menyerang dada lawan.

k. Sikuan

Sikuan ialah serangan dengan penggunaan siku dengan arah ke bawah, atas, depan, dan belakang. (Kriswanto : 2015)

2. Teknik Tangkisan

Teknik tangkisan merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang ahli bela diri agar dapat mematahkan serangan lawan dan melindungi dirinya dari serangan tersebut. Secara umum teknik parry adalah tindakan yang dilakukan melalui kontak langsung dengan serangan lawan. Teknik parry ditujukan untuk menangkis serangan dan manuver, memblokir atau menangkal serangan lawan guna mempertahankan diri. (Sudiana, IK, & Snyanawati, NLP : 2023)

3. Teknik Pada Tangkisan Siku

a. Tangkisan Siku Arah Depan

Teknik bertahan yang memblokir serangan lawan dengan cara memblokir serangan dengan siku di depan dada untuk mencegah serangan dari depan.

b. Tangkisan Siku Arah Samping

Teknik tangkisan ini memposisikan siku berada pada sisi kiri kanan badan .

c. Tangkisan Siku Arah Atas

Teknik ini menggunakan siku dari Gerakan dari bawah keatas saat berhadapan dengan lawan.

d. Tangkisan Siku Arah Dalam

Tangkisan menggunakan siku dengan Gerakan dari luar kedalam untuk menutup serangan lawan.

4. Teknik Tangkisan Lutut

a. Tangkisan Lutut Arah Dalam.

Tangkisan ini menggunakan kaki dengan pengaplikasian mengangkat setengah kaki keatas tepat didepan dada dengan posisi kaki agak ditekuk.

b. Tangkisan Lutut Arah Samping

Tangkisan ini mengangkat kaki dari dalam ke arah samping badan untuk menangkis serangan lawan.

5. Teknik Tangkisan Kaki

a. Tangkisan Tumit Luar

Teknik bertahan yang meredam serangan lawan dengan cara memblok menggunakan tumit bagian luar dan menjaga tubuh pada posisi horizontal.

b. Tangkisan Tumit dalam.

Teknik bertahan guna meredam serangan lawan dengan menggunakan telapak kaki bagian dalam dan arah serangan musuh.

c. Tangkisan Tumit Depan.

Teknik ini menggunakan tumit bagian depan untuk menangkis serangan dari lawan.

6. Hindaran

a. Menghadap

Teknik hindaran ini dengan membuat jarak semakin mengecil dengan lawan didepannya. Dengan cara menggerakkan kaki kearah depan lawan serta hal ini efektif dalam mencari celah lawan.

b. Sisi

Teknik hindaran sisi ini dengan menggerakkan kaki ke samping kiri maupun kanan lawan untuk menghindari serangan dari lawan.

c. Angkat Kaki

Teknik ini dilakukan dengan cara mengangkat salah satu kaki untuk menghindari serangan baik itu tendangan maupun sapuan dari musuh.

d. Kaki Silang

Teknik ini dilakukan dengan cara menyilangkan kaki kedepan samping maupun kebelakangan.

7. Elakan

a. Elakan Samping

Elakan ini dilakukan dengan mengubah arah badan atau kuda kuda kearah samping kiri maupun kanan.

b. Elakan Atas

Teknik ini dilakukan dengan tujuan menghindari serangan lawan dari serangan bawah.

c. Elakan bawah

Teknik ini berguna dalam mengatsi serangan lawan dari serangan atas lawan.

d. Elakan belakang

Teknik ini dengan mengangkat kaki dari depan ke arah belakang untuk menghindari serangan dari depan lawan.

8. Tendangan (Kriswanto : 2015)

a. Lurus

Tendangan ini menggunakan power yang berpusat pada telapak kaki ujung dengan sasaran dada ulu ati lawan.

b. Jejag

Tendangan ini seperti seperti menancapkan sifatnya mendorong lawan dengan menggunakan tumit atau telapak kaki.

c. Tendangan

Tendangan ini dilakukan dengan menggunakan mata pisau kaki yang dilakukan menyamping

d. Belakang

Tendangan ini dilakukan dengan memutar arah kuda kuda dan dilanjutkan dengan tendangan bertumpu pada telapak atau tumit kaki yang mengarah ke badan lawannya.

e. Sapuan.

Teknik ini dengan cara mengayunkan kaki dari arah luar ke arah dalam lawan.

f. Guntingan

Teknik ini berguna untuk menjatuhkan musuh dengan cara posisi menggunting dengan kaki yang sasarannya kaki maupun badan.

Dari pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya pencak silat merupakan budaya lokal yang berguna untuk membela diri dari serangan yang ada serta digunakan dalam seni olah gerak tubuh. Pencak silat juga memiliki nilai luhur dan filosofi yang diajarkan sesuai dengan perguruan pencak silat itu.



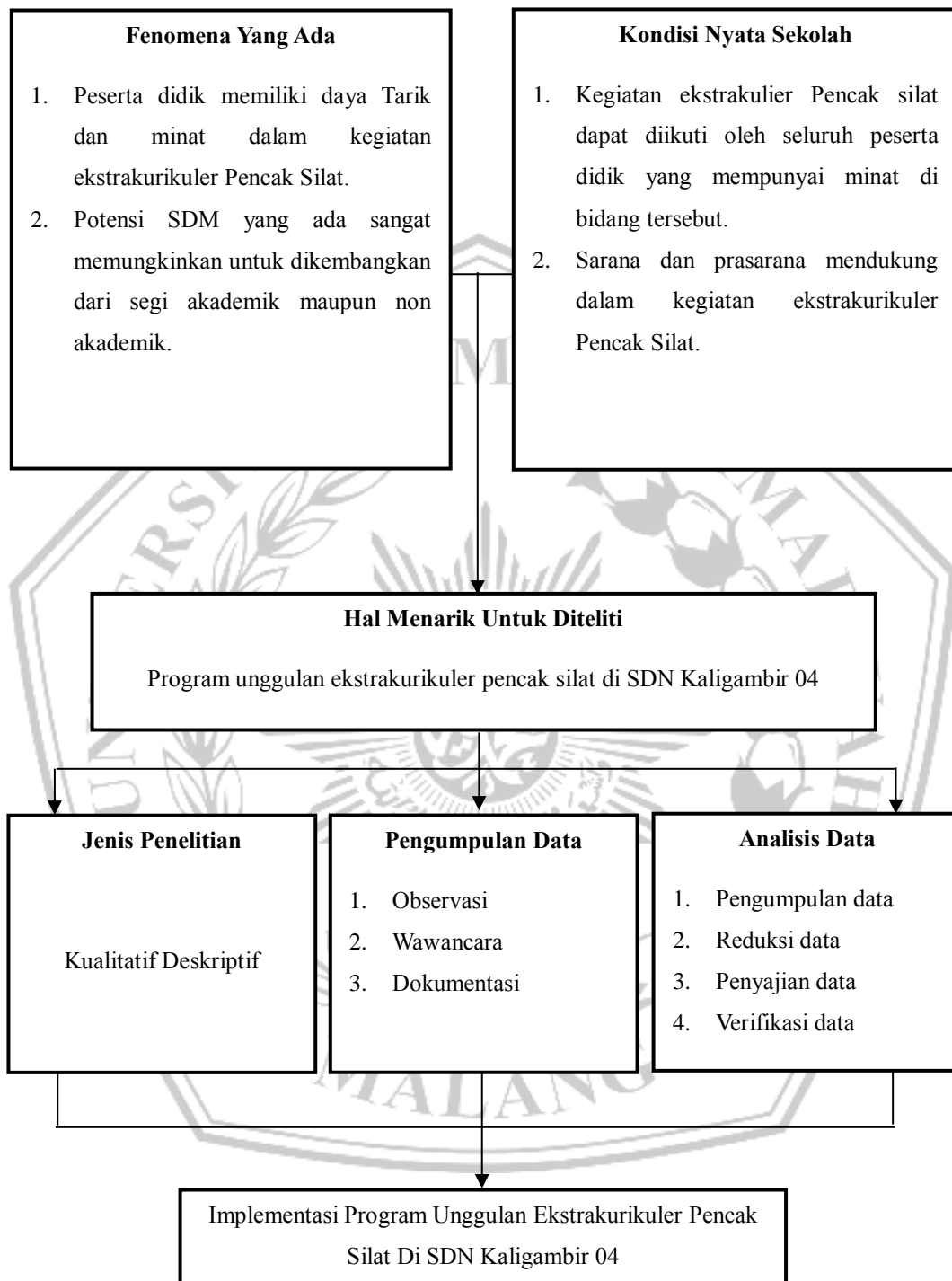
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian relevan yang mendasari dilakukannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Judul, Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Implementasi Ekstrakurikuler Pencak silat Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di SDN Karawaci Baru 1 Kota Tangerang Elisa Cahyati. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2023	Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.	Penelitian milik Elisa Cahyati meneliti tentang penerapan ekstrakurikuler pencak silat untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik kelas IV.
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Membentuk Karakter Mandiri Pada Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Sungai Bakung Mulkan. Universitas Islam Kalimantan. 2023	Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.	Penelitian milik mulkan ini meneliti tentang ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter mandiri peserta didik.
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat GASMI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ushuluddin Banjarbaru Muhammad Hasan Abdullah. Universitas Islam Kalimantan. 2023	Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.	Penelitian milik abdulah ini meneliti tentang ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk karakter religius peserta didik.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir